

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



**YUNI RINAWATI
NPM. 176510570**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



YUNI RINAWATI

NPM. 176510570

Pembimbing :

Dr IBNU HAJAR, S.Pd., MP

NIDN: 1117037003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

SURAT PERNYATAAN

Saya mengakui bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung), saya mengambil dari berbagai sumbernya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Secara ilmiah, saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 16 juni 2022
Saya yang menyatakan,



Yuni Rinawati
NPM.176510570

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGKO KABUPATEN
ROKAN HILIR PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2021/2022

Disusun oleh:

Nama : Yuni Rinawati
Npm : 176510570
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Pembimbing Utama



Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P
NIDN. 1117037003

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi



Dr. Nurkhaira Hidayati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1023108603

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Juni 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGKO KABUPATEN
ROKAN HILIR PROVINSI RIAU TAHUN AJARAN 2021/2022

Disusun oleh:

Nama : Yuni Rinawati
Npm : 176510570
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 16 Juni 2022
Susunan tim penguji

Pembimbing Utama

Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P
NIDN. 1117037003

Anggota Penguji

Mellisa, S.Pd., M.P
NIDN. 1002098202

Tengku Idris, S.Pd., M.P
NIDN. 1002038701

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Juni 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed
NIDN. 100506821

PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yuni Rinawati
NPM : 176510570
Program Studi : Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “ **Analisis Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021**” dan siap diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Juni 2022
Mengetahui
Pembimbing Utama

Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., MP
NIDN : 1117037003

iii

Dipindai dengan CamScanner



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022**

NPM : 176510570
Nama Mahasiswa : YUNI RINAWATI
Dosen Pembimbing : 1. Dr. IBNU HAJAR S.Pd M.P
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI
Judul Tugas Akhir : Analisis Kesulitan Belajar dengan Sistem Daring dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Bangko, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of Learning Difficulties with Online Systems in Biology Learning Class XI SMA Negeri 1 Bangko, Rokan Hilir Regency, Riau Province, Academic Year 2020/2021
Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	14 Agustus 2020	Penerimaan Judul Penelitian	• Pemberian Saran Perbaikan Judul Penelitian	
2.	27 Februari 2021	Bimbingan proposal BAB 1,2 dan 3	• Revisi Penulisan dan Isi BAB 1,2 dan 3	
3.	02 Maret 2021	Bimbingan proposal BAB 1,2 dan 3	• Revisi Penulisan dan Isi BAB 1,2 dan 3	
4.	20 Maret 2021	Bimbingan proposal BAB 1,2 dan 3	• Revisi Penulisan dan Isi BAB 1,2 dan 3	
5.	01 April 2021	Bimbingan proposal BAB 1,2 dan 3	• ACC Seminar Proposal	
6.	20 Agustus 2021	Bimbingan Proposal	• Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
7.	24 Februari 2022	Bimbingan Skripsi	• Bimbingan BAB 1,2,3,4 dan 5	
8.	11 Maret 2022	Bimbingan Skripsi	• Perbaikan Daftar Tabel, Isi dan Gambar • Bimbingan Bab 4 dan 5	
9.	16 Maret 2022	Bimbingan Skripsi	• Bimbingan Bab 4 dan 5	
10.	12 April 2022	Bimbingan Skripsi	• Perbaikan Huruf Kapital • Perbaikan Tabel	
11.	12 Mei 2022	Bimbingan Skripsi	• Persiapan Bahan untuk Ujian	



MTC2NTEWNTCW



Catatan :

- Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
- Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
- Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
- Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
- Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada
- Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Dipindai dengan CamScanner

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN DARING
DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS XI SMA NEGERI 1 BANGKO
KABUPATEN ROKAN HILIR PROVINSI RIAU
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**YUNI RINAWATI
NPM. 176510570**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pembimbing: Dr.Ibnu Hajar, S.Pd., M.P
Email: yunirinawati19243@gmail.com

ABSTRAK

Kesulitan belajar selama pembelajaran daring merupakan suatu kondisi dimana siswa tidakmampuan belajar daring secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar pada pembelajaran daring dalam pembelajaran biologi. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei pada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling bertingkat (*propotional stratified random sampling*). Jumlah sampel penelitian adalah 114 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket kesulitan belajar daring yang terdiri dari 32 item dan telah divalidasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket online yang dibuat melalui *google form*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesulitan belajar pada pembelajaran daring berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 71,22%. Kesulitan tertinggi yang dialami siswa terdapat pada indikator kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring, sedangkan kesulitan yang rendah terdapat pada indikator perhatian dan dukungan keluarga selama pembelajaran daring. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini bahwa siswa XI SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021, mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran daring pada pelajaran biologi terutama pada kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring. Mengacu pada hal ini, guru-guru dan pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar dan memberikan pelayanan yang lebih mendukung aktivitas belajar siswa selama pembelajaran daring.

Kata Kunci: *Analisis Kesulitan, Pembelajaran Daring, Biologi*

**ANALYSIS OF LEARNING DIFFICULTIES IN ONLINE LEARNING IN
BIOLOGY LEARNING CLASS XI SMA NEGERI 1 BANGKO ROKAN
HILIR DISTRICT RIAU PROVINCE ACADEMIC YEAR 2020/2021**

YUNI RINAWATI
NPM. 176510570

Thesis of Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and
Education, Islamic University of Riau
Advisor: Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P
Email: yunirinawati19243@gmail.com

ABSTRACT

Learning difficulties during online learning is a condition where students are unable to learn online optimally. This study aims to determine learning difficulties in online learning in biology learning. The research was carried out using a descriptive method with survey techniques for class XI IPA students of SMAN 1 Bangko, Rokan Hilir Regency, Riau Province, for the 2020/2021 Academic Year. The sampling technique used stratified sampling technique (proportional stratified random sampling). The number of research samples was 114 students. The instrument used is an online learning difficulty questionnaire consisting of 32 items and has been validated. The data collection technique used an online questionnaire made through google form. The results showed that the level of learning difficulties in online learning was in the high category with a percentage of 71.22%. The highest difficulty experienced by students was found in indicators of technical obstacles that affect signals and disabilities in online learning, while the lowest difficulty was found in indicators of attention and family support during online learning. The conclusion obtained from the results of this study is that students of XI SMAN 1 Bangko, Rokan Hilir Regency, Riau Province, for the 2020/2021 Academic Year, have learning difficulties during online learning in biology lessons, especially on technical constraints that affect signals and disabilities in online learning. Referring to this, teachers and schools are expected to improve the quality of teaching and provide services that are more supportive of student learning activities during online learning.

Keywords: *Difficulty Analysis, Online Learning, Biology*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar dengan Sistem Daring dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMAN 1 Bangko, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021”. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan SI pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan setulus hati dan sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Ibnu Hajar, S.Pd., M.P selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis demi kesempurnaan penyelesaian skripsi dukungan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah ,S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dan Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed selaku Wakil Dekan bidang Akademik Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Ibu Dr. Nurkhairo Hidayati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, dan Ibu Mellisa, S.Pd., M.P selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi, kepada Bapak Dr. Elfis, M.Si., Bapak Tengku Idris, S.Pd., M.Pd kepada Ibu Dra. Suryanti, M.Si., Ibu Dr. Siti Robiah, M.Si, Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, S.Si.,M.Si.,

Ibu Laili Rahmi, M.Pd., Ibu Desti, M.Si., Ibu Sepita Ferazona, M.Pd., Ibu Iffa Ichwani Putri, M.Pd., Ibu Nurul Fauziah, M.Pd, dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan semangat belajar selama diperkuliahan serta terima kasih juga kepada seluruh Staf Tata Usaha yang telah membantu memudahkan keperluan administrasi dalam penelitian.

Salam terhormat dan terima kasih kepada Ibu Eva Diana Sari, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Bangko Rokan Hilir, terima kasih kepada Guru Mata Pelajaran Bidang Studi Biologi Ipa di SMAN 1 Bangko Rokan Hilir yaitu; Ibu Leny Nelinawati S.Pd, dan Ibu Afrila S.Pd serta seluruh guru dan para staf Tata Usaha di SMAN 1 Bangko Rokan Hilir yang telah membantu saya dalam penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan ribuan terima kasih atas cinta dan kasih yang sedalam-dalamnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada Alm ayahanda yang tercinta Mukani yang meskipun nan jauh disana tapi telah banyak memberikan kasih cinta dan sayangnya kepada penulis semoga Alm ayahanda arwahnya diterima disisi-Nya dan Ibunda tercinta dan tersayang Sumarmi yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, motivasi yang tiada henti, dukungan serta doa demi kesuksesan, dan semangat hidup penulis. Terima kasih juga kepada abang-abang tercinta Supriadi, Joko Kusnandar, Lucky Rinawan, Sugi Wahyudi dan adik tersayang M. Ragil Saputra. Selain dari itu yang tercinta seorang bibi Titi Sundari yang sudah memberikan motivasi dan dukungannya. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar paman, bibi, adek sepupu, kakak ipar dan keponakan yang selalu memberikan motivasi, semangat serta doa selama pembuatan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terima kasih juga kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan pendidikan angkatan 2017 kelas B Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Riau atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, dan

dukungannya yang telah diberikan baik dalam perkuliahan serta proses penelitian maupun penulisan skripsi selama masa perkuliahan. Terima kasih juga kepada Muhammad Irfan yang selalu ada memberikan motivasi dan semangat. Terkhusus kepada teman-teman yang telah membantu dan memberikan semangat terhadap pembuatan Skripsi terkhusus Vera Gustina, Elsa Pertiwi, Roza Pranadyan Putri, Juli Marni, Desi Mira Wati, Dewi Saragih, Muhammad Jefri, Nanda Rezki Kurniawan, Khairul Rijal, Adhi Yaksa. Semoga menjadi amal jariyah untuk kita semua.

Terakhir, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri dan pembaca dalam menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis memohon semoga penghormatan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh pihak-pihak di atas akan dibalas dengan balasan yang berlipat ganda Amiin Yarobbal Alamin, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Perumusan Masalah.....	5
1.4 Pembatasan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Tujuan Penelitian	6
1.5.2 Manfaat Penelitian	6
1.6 Defenisi Istilah Judul.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
2.1 Pengertian Belajar	8
2.2 Kesulitan Belajar	8
2.3 Faktor faktor yang Mempengaruhi Belajar	9
2.3.1 Faktor Internal.....	9
2.3.2 Faktor Eksternal.....	12
2.4 Pembelajaran Daring (Belajar <i>Online</i>).....	14
2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Sistem Daring	15
2.6 Pembelajaran Biologi	17

2.7 Penelitian Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.2.1 Populasi	20
3.2.2 Sampel.....	20
3.3 Metode Penelitian	22
3.4 Prosedur Penelitian	23
3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data.....	23
3.5.2 Uji Validitas.....	25
3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian	32
4.2 Uji Coba Angket.....	33
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan	33
4.3.1 Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidakmampuan dalam Pembelajaran Daring	35
4.3.2 Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Interaksi	38
4.3.3 Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Tugas	40
4.3.4 Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Media Ajar	43

4.3.5 Perhatian dan Dukungan Keluarga selama Pembelajaran

Daring..... 45

BAB V PENUTUP..... 48

5.1 Kesimpulan 48

5.2 Saran 48

DAFTAR PUSTAKA 49

LAMPIRAN..... 54



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Populasi Penelitian	20
2.	Sampel Penelitian	22
3.	Kisi Kisi Angket Penelitian	24
4.	Bobot Skor Alternatif Jawaban Angket	25
5.	Reliabilitas Uji Coba Angket	27
6.	Kriteria <i>Guilford</i>	27
7.	Kriteria Persentase Kesulitan Belajar	31
8.	Analisis Data Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Daring	34
9.	Rekapitulasi Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidakmampuan dalam Pembelajaran Daring	35
10.	Rekapitulasi Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Interaksi	38
11.	Rekapitulasi Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Tugas	41
12.	Rekapitulasi Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Media Ajar	43
13.	Rekapitulasi Perhatian dan Dukungan Keluarga selama Pembelajaran Daring	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Jadwal Kegiatan Penelitian	54
2.	Angket Kesulitan Belajar Dengan Sistem Daring	55
3.	Pedoman Wawancara Guru	60
4.	Pedoman Wawancara Siswa	61
5.	Observasi Pada Google Classroom	63
6.	Distribusi Uji Coba	64
7.	Hasil Uji Coba Angket Kesulitan Belajar Biologi Siswa	65
8.	Rekapitulasi Perhitungan Uji Validasi Item Angket	70
9.	Uji Realibilitas Angket	71
10.	Lembar Observasi Analisis Kesulitan Belajar Biologi Siswa	74
11.	Dokumentasi Google Form	79
12.	Distribusi Data Hasil Penelitian Angket	80
13.	Data Deskriptif Tiap Item Pernyataan	83
14.	Data Deskriptif Tiap Item Pernyataan	87
15.	Analisis Data Tiap Indikator	98
16.	Analisis Data Mengenai Tiap-Tiap Indikator	99
17.	Hasil Wawancara Guru	101
18.	Hasil Wawancara Siswa	105
19.	Dokumentasi Wawancara Guru	130
20.	Dokumentasi Wawancara Siswa	131

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan fisik atau badaniah yang merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman serta latihan akibat adanya interaksi antar individu, dan individu dengan lingkungannya (Pawicara, Colinie 2020:). Para siswa seringkali tidak dapat mencapai tujuan belajarnya dan menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar dengan maksimal karena adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya (Darimi, 2016:37). Alawiyah, Muldayanti dan Setiadi (2015:3) menyatakan bahwa jika kesulitan belajar tidak segera diatasi maka dapat menghambat dan mengganggu siswa dalam memperoleh pengetahuan baru. Apabila hal ini diperhatikan guru maka siswa tidak mampu memahami materi secara tuntas yang nantinya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar, terutama dalam pembelajaran *online* atau daring.

Dari hasil penelitian Arifa (2020:15) menunjukkan bahwa terdapat berbagai hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran online diantaranya yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik, peserta didik, dan dukungan orang tua. Dengan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran *online/daring* tanpa adanya tatap

muka secara langsung dapat menimbulkan berbagai kesulitan yang dihadapi siswa, termasuk dalam mata pelajaran biologi. Biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari seluk beluk tentang makhluk hidup, seperti hewan, manusia, dan tumbuhan. Dalam proses pembelajaran biologi guru menggunakan aplikasi berupa *google classroom*, *edmodo*, *whatsapp*, dan *zoom meeting* (Supriyatin, 2020).

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Pada saat kondisi pandemi, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi untuk mewujudkannya. Metode tersebut harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Kurniati, Yusup, dan Hernawati, 2021). Penelitian menurut Pawicara, dan Colinie (2020) bahwa pembelajaran biologi di era pandemi membuat mahasiswa menjadi jenuh dalam belajar. Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang diberikan. Karena kejenuhan adalah letak titik buntu dari perasaan dan otak akibat tekanan belajar yang berkelanjutan.

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di SMAN 1 Bangko, Kabupaten Rokan Hilir, dari hasil observasi diperoleh data dan informasi dari guru biologi kelas XI IPA di SMAN 1 Bangko, Kabupaten Rokan Hilir bahwasanya saat ini sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring/*online* karena pandemi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakannya proses pembelajaran secara tatap muka. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring/*online* ini, mayoritas guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dan beberapa guru juga menggunakan *google classroom*. Kepala

sekolah memberikan kebijakan bahwa untuk melaksanakan proses pembelajaran, masing-masing kelas membentuk grup daring di *whatsapp* atau pun di *google classroom*, hal ini dilakukan untuk mempermudah guru untuk mengirimkan atau memberikan tugas kepada siswa sesuai mata pelajarannya.

Hasil wawancara kepada guru biologi diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran daring/*online* di kelas XI IPA SMAN 1 Bangko, Kabupaten Rokan Hilir membuat guru merasa kesulitan untuk mengontrol siswa saat belajar berlangsung secara daring/*online* karena banyak dijumpai siswa yang lalai dengan tugasnya. Kemudian dengan adanya kebijakan bahwa masing-masing kelas hanya boleh membentuk satu grup saja untuk membuat interaksi terjalin antara guru dan siswa itu sangat minim karena kurangnya respon dari siswa sehingga menyebabkan kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena guru dan siswa merasa kurang leluasa dalam proses pembelajaran, sebab di dalam grup telah diatur bahwa hanya admin (guru) yang dapat mengirim pesan. Adapun guru yang menggunakan *google classroom* itu hanya untuk absen dan mengshare tugas/mengumpulkan tugas sementara siswa yang absen saat pelajaran berlangsung hanya 10% yang hadir dan siswa yang tidak mengerti dengan materi yang diberikan suka untuk bertanya di grup tersebut. Sehingga guru biologi menyarankan bagi siswa yang ingin bertanya tentang materi atau siswa yang tidak mengerti bisa ditanyakan secara langsung kepada gurunya sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Untuk pengumpulan tugas siswa pun dilakukan dengan cara mengantarkannya ke sekolah. Dengan demikian, grup hanya berfungsi

sebagai media absen, penyampai materi atau pemberian tugas. Selain itu, juga ditemukan bahwa ada siswa yang memiliki keterbatasan dalam hal perangkat pendukung pembelajaran daring/*online* seperti ketidakpunyaan *smartphone* pribadi, jaringan terganggu dan tidak ada kuota internet.

Berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut, peneliti menemukan bahwa (1) Kurangnya interaksi dengan guru seperti interaksi dalam belajar, dan waktu yang terbatas, dalam pembelajaran sistem daring, (2) beberapa aplikasi pembelajaran daring yang digunakan kurang maksimal seperti *whatsapp* dan *google classroom*, (3) kecenderungan pemberian materi dan tugas dalam pelaksanaan pembelajaran daring, (4) keterbatasan perangkat pendukung teknologi yang dimiliki siswa seperti *smartphone*, gangguan jaringan, dan kuota internet untuk menunjang pembelajaran daring.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Analisis Kesulitan Belajar dengan Sistem Daring dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA SMAN 1 Bangko, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Kurang memahami materi yang disampaikan guru melalui daring/*online*.
- 2) Kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Ketidakefisien waktu dalam belajar daring/*online*.
- 4) Sulitnya jaringan/signal handphone bagi beberapa siswa

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : kesulitan belajar apa yang terjadi pada kelas XI IPA SMAN 1 Bangko pembelajaran sistem daring dalam pembelajaran Biologi.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sehingga hanya membahas Analisis Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA SMAN 1 Bangko, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar pada pembelajaran daring dalam pembelajaran biologi kelas XI IPA SMAN 1 Bangko, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut;

1) Bagi Siswa

Dapat mengetahui kesulitan belajar pada pembelajaran daring dalam pembelajaran biologi.

2) Bagi Guru

Untuk mengetahui letak kesulitan belajar pada pembelajaran daring dalam pembelajaran biologi.

3) Bagi Sekolah

Dapat informasi kesulitan belajar pada pembelajaran daring yang terjadi pada siswa dan guru sehingga lebih memilih alternatif yang lebih baik.

4) Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan diri untuk mengetahui letak kesulitan belajar dalam memahami pembelajaran daring pada pembelajaran biologi.

1.6 Defenisi Istilah Judul

Agar menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penulisan istilah judul yang digunakan dalam penelitian ini, perlu adanya penjelasan defenisi istilah judul sebagai berikut:

- 1) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- 2) Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan maksimal karena adanya gangguan atau hambatan dalam belajar (Darimi,2016:37).
- 3) Pembelajaran daring atau *online* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan (Fuadi, Musriandi, dan Suryani 2020).

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang akan dialami seseorang sepanjang hidupnya. Menurut para penganut aliran keperilakuan (*behavioristik*) jika ada terjadi pengkondisian lingkungan yang diikuti dengan adanya penguatan maka hal ini disebut belajar. Belajar adalah hal yang terjadi didalam otak manusia dimana adanya proses secara formal dapat membandingkan berbagai proses yang terjadi didalam tubuh manusia seperti proses pernapasan dan pencernaan. Namun sebenarnya belajar merupakan kegiatan yang panjang dan kompleks (Amar's, 2020).

Nurjan (2016:14) menyatakan bahwa pengertian belajar banyak di jumpai berbagai sumber maupun literature yang sangat beragam. Keragaman mengenai pengertian belajar dipengaruhi oleh teori yang melandasi rumusan belajar itu sendiri. Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa belajar hanyalah mengumpulkan atau menghafal fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran semata, namun pada kenyataannya konsep belajar tidaklah sesederhana itu.

2.2 Kesulitan belajar

Kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi anak terus-menerus mengganggu siswa dalam menerima pengetahuan-pengetahuan baru. Apabila kesulitan belajar tidak diperhatikan oleh guru, maka berakibat semakin bertambahnya

materi yang tidak mampu dipahami secara tuntas. Hal ini, dapat mengakibatkan kurang kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai usaha untuk mengatasi masalah tersebut. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa harus dianalisis agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi (Alawiyah, Muldayanti, dan Setiadi, 2016). Kesulitan belajar di sekolah bisa bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menerapkan pelajaran di sekolah, jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru (Sianturi, 2016).

Menurut Sianturi, (2016). bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

2.3.1 Faktor Internal

Menurut Slameto (2015: 54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor

intern dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu:

a. Faktor Jasmaniah

1) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya terbebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Apabila kesehatan seseorang terganggu maka proses belajarnya juga akan terganggu.

2) Cacat Tubuh

Seseorang yang memiliki cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan sebagainya. Keadaan yang seperti ini akan mempengaruhi proses belajar siswa yang dapat mengakibatkan penurunan pada hasil belajarnya. Apabila hal ini terjadi alangkah baiknya siswa tersebut sekolah pada suatu lembaga pendidikan khusus.

b. Faktor Psikologis

1) Inteligensi

Inteligensi merupakan suatu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan memelajarinya dengan cepat. Siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki inteligensi yang rendah.

2) Perhatian

Seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka siswa tersebut harus memusatkan perhatiannya terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan yang harusnya menjadi pusat perhatian akan tetapi malah diabaikan akan mengakibatkan kebosanan dan kejenuhan kepada siswa.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

4) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

5) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan gigih giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh

tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu dikelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

2.3.2 Faktor Eksternal

Menurut Slameto (2015:54-71) faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a. Faktor Keluarga

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan sebagainya, juga membutuhkan fasilitas belajar

seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan sebagainya. Fasilitas itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang atau keluarga yang mampu.

b. Faktor Sekolah

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

c. Faktor Masyarakat

1) Mass Media

Mass media merupakan salah satu faktor kesulitan belajar siswa. Adapun yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan sebagainya. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajar sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

2) Teman Bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang buruk pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

2.4 Pembelajaran Daring (Belajar *Online*)

Menurut Purwanto, Pramono, Asbari, dkk, (2020:6) Pembelajaran Daring yang dilaksanakan oleh guru menggunakan *whatsapp* dan *google class room* yang digunakan sebagai media guru dalam menyampaikan materi atau mengirimkan tugas kepada peserta didik. Pembelajaran daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya.

Pembelajaran secara *online* atau daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran mulai dari aplikasi tatap muka seperti *zoom*, *google meet*, dan platform media *online* lainnya seperti *google classroom*, *whatsapp group*, dan sebagainya. *Google classroom* merupakan aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas secara online. *Google classroom* bisa menjadi

sarana pendistribusian tugas, pengumpulan tugas, bahkan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan. Penggunaan aplikasi *google classroom* sebagian besar digunakan di pendidikan biologi dengan memadukan aplikasi lain seperti *whatsapp group*, *zoom*, *workplace* dan *google meet* untuk menunjang proses pembelajaran (Suhada, Kurniati, Pramadi, dan Listiawati, 2020).

2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Sistem Daring

Menurut Suhery, Putra, dan Jasmalinda (2020:130) menyatakan bahwa, kelebihan pembelajaran secara daring :

- 1) Tersedianya fasilitas moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet.
- 2) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat 4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- 4) Dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- 5) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- 6) Relatif lebih efisien.

Menurut Suhery, Putra, dan Jasmalinda (2020:130) mengatakan bahwa, kekurangan pembelajaran daring yaitu:

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar,
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial,
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan,
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).

2.6 Pembelajaran Biologi

Menurut Cimer (dalam Yuni, Yenny, dan Kodri, 2017) dalam pembelajaran materi biologi masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep biologi, pembelajaran biologi dianggap sebagai pembelajaran yang sulit untuk dipahami oleh peserta didik karena terdapat banyak mengandung konsep dan kata-kata ilmiah yang sulit dipahami dan bersifat abstrak.

Mata pelajaran biologi termasuk salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena didalamnya tercakup seluruh makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Proses pembelajaran Biologi mengandung keterampilan proses yaitu; mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan dan melakukan percobaan. Karakter

mata pelajaran biologi seperti di atas merupakan ciri khas mata pelajaran biologi yang menjadi suatu tantangan bagi siswa dalam belajar, dan bagi guru dalam proses mengajar. Hal ini menyebabkan para siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar, seperti tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung proses belajar dan kemauan belajar siswa yang rendah (Sianturi, 2016).

2.7 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan Anggianita dan Rizal (2020) pada siswa SMP Negeri 17 Kerinci mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, yakni 50% siswa menyatakan sulit, 35% menyatakan sedang, 25% menyatakan sangat sulit, dan 20% menyatakan mudah. Dengan alasan konsep dan materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa. Pembelajaran daring tidak efektif digunakan karena di sekolah masih ditemukan guru yang kurang memahami IPTEK. Kesulitan tersebut disebabkan siswa belum bisa mengatur dan mengontrol belajar secara daring dari rumah dan siswa belum mampu memberikan inisiatif untuk diri sendiri. Materi biologi umumnya berisi materi-materi yang membutuhkan kemampuan berpikir siswa, contoh sistem pencernaan, sistem pernapasan, sistem endokrin dan sistem syaraf. Dalam materi tersebut siswa harus dapat memahami organ dan fungsi dengan benar dan guru tidak secara langsung memberikan materi kepada siswa tanpa menerangkan secara detail dan rinci. Dalam pembelajaran biologi siswa SMP Negeri 17 Kerinci mengalami kesulitan jaringan internet dalam menggunakan *flatfrom*, *whatsapp*, *zoom meeting*, *google classroom*

dan *google meeting*. Umumnya siswa SMP Negeri 17 Kerinci tinggal di daerah pedesaan yang sulit jangkauan jaringan internet. Jaringan internet merupakan sarana dapat menghubungkan antara siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran lewat aplikasi. Maka hal tersebut membuat proses kegiatan belajar mengajar tidak berjalan. Jika kita perhatikan disinilah kelemahan dari sistem pembelajaran daring karena tidak semua siswa bisa menikmatinya. Dalam hal ini pemerintah dan sekolah harus bisa dengan segera menanggulangi problematika ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Marisa, 2015 dengan judul penelitian Analisis kesulitan belajar siswa pada materi tumbuhan kelas X di SMAN 1 Rembah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/2015, menjelaskan berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa terletak pada angka persentase 70,85% dengan kritea baik. Indikator tertinggi terdapat pada indikator pengertian orang tua dengan rata-rata sebesar 82,90% dengan kriteria sangat baik, indikator terendah terdapat pada indikator metode mengajar guru dengan rata-rata 59,37% dengan kriteria kurang.

Beberapa hasil penelitian yang revelan mengenai kesulitan belajar siswa yaitu: penelitian dilakukan oleh Sianturi dan Gultom (2016) dengan judul analisis kesulitan belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi siswa kelas X di SMAN 1 Si Dikalang dapat diketahui bahwa siswa memiliki 6 kesulitan belajar yang menghambat yaitu indikator inteligasi (64,21%); indikator orangtua (67,89%); indikator suasana rumah (67,46%); indikator guru (64,33%); indikator lingkungan sekolah (68,87%); indikator mata pelajaran (75,55%); dan

indikator media (56,67%). Persentase ini mengakibatkan siswa memiliki kesulitan belajar yang menghambat dalam proses belajarnya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021, alamat di Jalan Gedung Nasional 28912 Bagan Barat. Dan dilaksanakan penelitian pada bulan Februari 2021 sampai Januari 2022.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Suryani dan Hendryandi (2015:190) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 160 orang siswa dan terdiri dari 5 kelas.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Populasi
1.	XI IPA 1	10	19	29
2.	XI IPA 2	13	20	33
3.	XI IPA 3	14	18	32
4.	XI IPA 4	13	29	32
5.	XI IPA 5	13	21	34
Jumlah				160

(Data siswa kelas XI SMAN1 Bangko,2021).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian hasilnya digeneralisasi/terhadap populasi yang dituju Suryani dan Hendyadi (2015:192). Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi secara acak dengan teknik sampling bertingkat (*proportional stratified random sampling*). Menurut Sundayana (2014:25) teknik *proportional stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan apabila populasinya terdiri atas kelompok-kelompok yang bertingkat secara proporsional. Sedangkan rumus atau formula yang banyak menggunakan formula Slovin dengan error margin 1%, 5%, atau 10% dengan rumus sebagai berikut Widodo (2017:71):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error margin*

Peneliti menggunakan formula Slovin dengan *error margin* sebesar 5% dalam penentuan jumlah sampel, untuk pengambilan sampel dari populasi dapat menggunakan tabel random atau dengan cara undian. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{160}{1+160(0,05)^2} = \frac{160}{1,4} = 114$$

Dengan demikian diperoleh jumlah sampel sebanyak 114 orang yang dapat diambil secara acak, dimana masing-masing siswa kelas XI IPA diambil sebanyak ± 23 orang per kelas.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI IPA 1	29	22
2.	XI IPA 2	33	23
3.	XI IPA 3	32	23
4.	XI IPA 4	32	23
5.	XI IPA 5	34	23
Jumlah Siswa		160	114

Data siswa kelas XI SMAN 1 Bangko, 2021

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Menurut Sugiyono (2019:16) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2019:17) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- b) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang akan dijadikan dasar dalam menyusun instrumen penelitian
- c) Penyusunan instrumen penelitian, berupa angket dan pedoman wawancara
- d) Uji coba angket kepada siswa
- e) Uji validitas dan reliabilitas
- f) Pengambilan data dengan cara membagikan angket kepada siswa dan melakukan wawancara kepada guru dan beberapa orang siswa
- g) Pengolahan data.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data memerlukan sebuah alat mengumpul data yang biasa disebut dengan instrumen. Instrumen merupakan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa angket dan pedoman wawancara. Angket dalam penelitian ini dibuat dan disebarakan secara *online* melalui *google form*.

Menurut Sugiyono (2019:199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup ataupun terbuka dan diberikan kepada responden secara langsung

maupun dikirim melalui pos, atau internet. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dan angket terbuka. Angket terbuka merupakan angket berisi pertanyaan atau pernyataan pokok yang bisa dijawab atau direspons oleh responden secara bebas. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respons sesuai dengan persepsi (Sudaryono, 2018:207).

Siregar (2014:44) menyatakan bahwa angket tertutup merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi angket jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Dengan kata lain, angket terstruktur adalah angket yang disajikan dalam bentuk untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (✓) (Sudaryono, 2018:208).

Adapun kisi-kisi angket sebelum uji coba pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Kisi- Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
Kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran daring	Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring	Kendala teknis	1, 2, 5	3, 4	5
	Kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring	Interaksi	6, 7, 8, 10, 11, 12	9	7
		Tugas	13, 14, 15, 21	16, 17, 18, 19, 20	9
		Media ajar	22, 23	24, 25, 26	5
	Perhatian dan	Keluarga	27, 29,	28, 32	6

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
	dukungan keluarga selama pembelajaran daring		30, 31		
Jumlah			19	13	32

Dimodifikasi dari Irmayanti;2017, Restesa;2021, dan Herlina;2021.

Instrumen penelitian ini menggunakan pengukuran skala Likert. Menurut Sugiyono (2016:), Siregar (2014:50) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu ; pertanyaan positif dan negatif. Pernyataan positif diberikan skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu (netral), tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban diatas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Bobot Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Siregar,2014)

3.5.2 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun

tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut Noor (2016:132).

Angket pada penelitian ini akan di validasi konstruk oleh para ahli. Instrumen tersebut akan dikonsultasikan dengan ahli dibidangnya untuk kemudian dievaluasi dan dinilai kembali. Hasil evaluasi menjadi rekomendasi perbaikan dan digunakan perbaikan instrumen sehingga dikatakan valid. Validasi konstruk dilakukan oleh ibu dosen ahli yaitu Sepita Ferazona, S.Pd.,M.Pd.

Validasi angket dilakukan pada tanggal 12 Desember 2021 sampai tanggal 15 Desember 2021. Dalam hal ini, dilakukan penyusunan kalimat pada beberapa butir pernyataan angket, kemudian terjadi pengurangan butir pernyataan angket. Pengurangan butir pernyataan angket dilakukan agar tidak ada makna ganda pada setiap butir pernyataan serta agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam pengisi angket. Pengurangan butir pernyataan yaitu dari 40 butir pernyataan menjadi 32 butir pernyataan. Tahap selanjutnya dilakukan validasi empiris atau uji coba angket kesulitan belajar siswa selama pembelajaran online kepada siswa kelas X IPA 1 sampai X IPA 5 SMAN 1 Bangko yang berjumlah 30 orang secara random.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan program *SPSS 0,24 for windows*. Data yang didapat dibandingkan dengan rtabel dengan taraf 5% dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut “valid”. Apabila data yang dihasilkan sebaliknya maka data “tidak valid”. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba instrumen angket didapatkan bahwasemua

pernyataan pada angket memenuhi kriteria validatas. Secara umum, jika koefisien jumlah $n = 30$, maka pada taraf signifikan (α) = 0.05 adalah 0,361 (Lampiran 8).

3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiono (2016:121) bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 24,0 for windows* (Lampiran 9).

Tabel 5. Reliabilitas Uji Coba Angket
Reliabilitas Statistics

Cronbach`s Alpha	N of Items
.770	32

Tabel 6. Kriteria Guilford

No	Koefisien Reliabilitas	Kategori
1.	0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,71 – 0,90	Tinggi
3.	0,41 – 0,70	Cukup Tinggi
4.	0,21 – 0,40	Rendah
5.	Negatif – 0,20	Sangat Rendah

Sundayana, 2014;70

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan disesuaikan dengan kriteria *Guilford*, maka reliabilitas angket kesulitan belajar pada pembelajaran daring termasuk kategori tinggi karena α memperoleh nilai sebesar 0,770 (Lampiran 9).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memperhitungkan teknik :

a) Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung bertanya-jawab dengan responden, yang berupa daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis dengan lengkap mengenai hal yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian (Sudaryono, 2018:207). Teknik penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan secara online menggunakan *google form* yang akan diakses kapan saja. Angket diberikan kepada siswa dengan cara mengirimkan link *google form* melalui *whatsapp grup* yang telah peneliti buat.

b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal lain dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2019:195). Wawancara dilakukan kepada guru biologi yang mengajar di kelas XI IPA SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 2 orang, serta kepada siswa kelas XI IPA 1 sampai dengan XI IPA 5 yang tiap kelasnya dipilih 2 orang secara acak. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

c) Observasi

Observasi merupakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti. Konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti (Widodo, 2017:74).

d) Dokumentasi

Pengumpulan data berupa dokumentasi dilaksanakan peneliti dengan cara mengumpulkan informasi dan dokumen-dokumen terkait yang berasal dari pihak sekolah untuk melengkapi data-data yang diperlukan untuk penelitian (Muhyi, 2018:58). Dokumen-dokumen yang dikumpulkan untuk menjadi data dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa, rekap nilai siswa serta foto/dokumentasi selama penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:207) analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Langkah-langkah penting yang perlu diambil dalam mempersiapkan analisis data deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan skoring data yang kembali perlu dinilai secara tepat dan konsisten, karena setiap angket merefleksikan sosok individu yang telah memberikan kontribusi dan partisipasi dalam menjawab angket yang telah dikirimkan responden kepada peneliti. Setiap angket harus diskor dengan kriteria yang sama.
- 2) Proses tabulasi data penelitian, setelah instrumen diskor, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat skor secara sistematis akan memudahkan pengamatan data dan memperoleh gambaran analisisnya.
- 3) Hasil skor yang sudah ditabulasi akan mudah untuk dijumlahkan. Setelah dijumlahkan kemudian dicari persentasenya dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase.

f = Number of Cases (frekuensi yang sedang dicari persentasenya).

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu (Sudijono, 2018:43)

Selanjutnya, dilakukan penentuan jenis deskriptif persentase yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel, perhitungan deskriptif persentase dan kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria kesulitan belajar siswa pembelajaran biologi adalah sebagai berikut:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = 1 x 32 = 32 skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item semua mendapat 4 = 4 x 32 = 128 skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{32}{128} \times 100\% = 25\%$
- 4) Rentang = 100% - 25% = 75%
- 5) Panjang interval = $\frac{75\%}{4} = 18\%$

Kemudian, untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, skor yang diperoleh dalam bentuk persen (%) dengan analisis deskriptif persentase dapat dilihat pada tabel kriteria dibawah ini:

Tabel 7. Kriteria Persentase Kesulitan Belajar

No.	Persentase	Kriteria
1.	82% - 100%	Sangat Tinggi
2.	63% - 81%	Tinggi
3.	44% - 62%	Rendah
4.	43% - 25%	Sangat Rendah

(Dimodifikasi dari Riduwan, 2016: 41)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Adapun responden yang dijadikan sampel penelitian terdiri dari 114 yang tersebar di 5 kelas. Sebelum angket disebarakan kepada siswa kelas XI IPA SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir, terlebih dahulu angket tersebut diujikan pada kelas X IPA SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Hasil tanggapan angket yang diperoleh dari siswa kelas X IPA SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir selanjutnya peneliti gunakan untuk melakukan pengujian uji validitas dan uji reliabilitas seperti yang telah peneliti jelaskan pada Bab III. Hal ini dilakukan agar didapatkan angket valid dan reliabel yang siap diujikan kepada kelas sampel penelitian sesungguhnya.

Angket yang disebarakan kepada responden adalah angket mengenai kesulitan belajar pada pembelajaran daring dalam pembelajaran biologi. Angket yang disebarakan diharapkan dapat menggambarkan dan mengungkapakan masalah kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran daring. Adapun angket penelitian ini disebarakan kepada responden penelitian dengan cara mengirimkan *link google form* melalui guru mata pelajaran Biologi yang akan menyebarkan angket penelitian tersebut. Tampilan angket secara *online* pada *google form* dapat dilihat pada Lampiran 11 atau melalui *link* berikut:

<https://docs.google.com/forms/d/1P34e2yrVrogSKcmSPXEImYIipc1Vw0L2Rc2E-BkFTa4/edit>.

4.2 Uji Coba Angket

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya di kelas XI IPA SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba terhadap angket sebagai alat ukur yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti kepada siswa kelas X IPA SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Distribusi data uji coba angket kesulitan belajar pada pembelajaran daring dapat dilihat pada lampiran 8.

Setelah diuji validitas, maka angket semuanya valid (lampiran 8). Dengan demikian, dalam penelitian yang peneliti lakukan bahwa semua item valid tersebutlah yang peneliti sebar di kelas sampel penelitian yang sesungguhnya yaitu di kelas XI IPA SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir.

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesulitan belajar dalam pembelajaran daring pada pembelajaran biologi dapat dilihat dari distribusi data angket penelitian (Lampiran 12). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir maka diperoleh hasil seperti yang dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Data Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Daring

No.	Indikator	Sub Indikator	Persentase (%)	Kategori
1.	Kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran daring	Kendala Teknis	78,33%	Tinggi
2.	Kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring	Interaksi	72,71%	Tinggi
		Tugas	69,63%	Tinggi
		Media Ajar	68,90%	Tinggi
3.	Perhatian dan dukungan keluarga selama pembelajaran daring	Keluarga	66,51%	Tinggi
Rata-rata (%)			71,22%	Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa di SMAN 1 Bangko Rokan Hilir dapat diketahui kesulitan belajar pada pembelajaran daring berada pada kategori tinggi dengan nilai 71,22%. Indikator yang paling berpengaruh terhadap penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran daring yaitu perhatian dan dukungan keluarga selama pembelajaran daring dengan nilai 66,51% berada pada kategori tinggi. Sedangkan indikator yang tidak berpengaruh terhadap kesulitan belajar pada pembelajaran daring yaitu kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran daring dengan nilai 78,33% berada pada kategori tinggi. Kemudian disusul dengan indikator kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring dengan sub indikator Interaksi dengan nilai 72,71% berada pada kategori tinggi.

Sementara itu, pada indikator kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring pada sub indikator Tugas berada pada kategori tinggi dengan nilai 69,63%. Indikator indikator kendala pada proses pembelajaran biologi

selama pembelajaran daring pada sub indikator Media Ajar berada pada kategori tinggi dengan nilai 68,90%.

Kesulitan belajar siswa secara lebih rinci akan dijelaskan sesuai dengan indikator dan sub indikator kesulitan belajar pembelajaran daring yaitu, kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidak mampuan dalam pembelajaran online, Kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran online dengan sub indikator interaksi, tugas dan Media ajar, serta perhatian dan dukungan keluarga selama pembelajaran daring.

4.3.1 Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidakmampuan dalam Pembelajaran Daring

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan ke 114 responden pada indikator kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring terdapat 5 item pernyataan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekapitulasi Kendala Teknis yang Mempengaruhi Signal dan Ketidakmampuan dalam Pembelajaran Daring

No. Item	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
1.	Saya memiliki <i>smartphone</i> untuk proses pembelajaran daring	83,99%	Sangat Tinggi
2.	Saya sering mengalami kendala signal internet yang saya gunakan saat pembelajaran daring	81,14%	Tinggi
3.	Saya tidak paham sama sekali tentang pembelajaran daring	68,64%	Tinggi
4.	Saya kurang berminat belajar daring karena membuat saya jadi bermalas-malasan	80,70%	Tinggi
5.	Saya sering kehabisan paket data internet selama	77,19%	Tinggi

No. Item	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
	pembelajaran daring		
	Jumlah	391,66	
	Rata-rata (%)	78,33%	
	Kategori	Tinggi	

Tabel 9 menunjukkan bahwa indikator kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring memiliki rata-rata persentase sebesar 78,33% dengan kategori tinggi. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan saya tidak paham sama sekali tentang pembelajaran daring, pernyataan saya sering kehabisan paket data internet selama pembelajaran daring, pernyataan saya kurang berminat belajar daring karena membuat saya jadi bermalas-malasan, dan pernyataan saya sering mengalami kendala signal internet yang saya gunakan saat pembelajaran daring, berada pada kategori tinggi dengan masing-masing memiliki persentase sebesar 68,64%, 77,19%, 80,70% dan 81,14%. Kemudian pada pernyataan saya memiliki *smartphone* untuk proses pembelajaran daring, berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 83,99%.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kesulitan belajar dalam pembelajaran daring pada indikator kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran online termasuk dalam kategori tinggi (78,33%) artinya siswa banyak mengalami kesulitan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap siswa (Lampiran) yang menunjukkan bahwa mereka merasa kurang tertarik terhadap pembelajaran biologi yang dilaksanakan secara daring. Siswa merasa tidak tertarik disebabkan karena tidak adanya praktikum dan penjelasan

materi selama pembelajaran daring sehingga menjadi sulit untuk dipahami. Menurut Amar's (2020:33) ada materi biologi yang bisa dipahami hanya dengan membaca, akan tetapi pada beberapa materi juga perlu penjelasan secara rinci dan perlu praktikum. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi biologi jika ditambah dengan kegiatan praktikum.

Selanjutnya hasil wawancara terhadap guru biologi (Lampiran 17) mengatakan bahwa siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran daring. Jika dibandingkan dengan tatap muka. Hal ini ditandai dengan berbagai kendala yang dihadapi siswa baik dari segi teknis, sehingga tidak semua siswa dapat melaksanakan pembelajaran online/daring ini dengan semaksimal mungkin. Sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran online dengan alasan sulit dalam menguasai dan memahami materi pelajarannya dikarenakan banyak siswa yang mengalami jaringan internet/kuota yang tidak memadai dan minimnya penjelasan secara langsung dari guru selama pembelajaran daring. Hal didukung oleh hasil penelitian Napitupulu (2020) bahwa ketidakpuasan terbesar pembelajaran daring adalah ketidakstabilan jaringan, dan siswa yang mengalami kesulitan jaringan akan mengganggu kelas mereka. Jaringan merupakan faktor penting bagi lingkungan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran jarak jauh, jaringan tidak hanya merupakan metode untuk mendistribusikan materi pendidikan, tetapi juga sarana untuk mempromosikan interaksi antara guru dan siswa atau diantara siswa.

4.3.2 Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Interaksi

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan ke 114 responden pada indikator kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring dengan sub indikator Interaksi terdapat 7 item pernyataan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekapitulasi Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Interaksi

No. Item	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
6.	Pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan waktu jadwal yang sudah ditentukan	76,75%	Tinggi
7.	Pembelajaran daring menggunakan <i>zoom/meet</i> membuat saya mudah melihat respon guru	67,54%	Tinggi
8.	Saya lebih tertarik belajar di kelas Karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru	90,13%	Sangat Tinggi
9.	Saya sering bosan ketika guru menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran daring	71,92%	Tinggi
10.	Saya selalu bertanya kepada guru biologi setiap melaksanakan pembelajaran daring	67,10%	Tinggi
11.	Saya belum bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring	75,43%	Tinggi
12.	Saya merasa tertarik untuk belajar biologi secara daring karena materi yang diberikan guru biologi referensinya sangat banyak	60,08%	Rendah
Jumlah		508,95	
Rata-rata (%)		72,71%	
Kategori		Tinggi	

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat rata-rata kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring dengan sub indikator interaksi sebesar 72,71% dengan kategori tinggi. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan saya tidak mengerjakan tugas secara mandiri, pernyataan saya merasa tertarik untuk belajar biologi secara daring karena materi yang diberikan guru biologi

referensinya sangat banyak, berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 60,08%. Selanjutnya pada pernyataan saya selalu bertanya kepada guru biologi setiap melaksanakan pembelajaran daring, pernyataan pembelajaran daring menggunakan *zoom/meet* membuat saya mudah melihat respon guru, pernyataan saya sering bosan ketika guru menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran daring, pernyataan saya belum bisa menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring, dan pernyataan pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan waktu jadwal yang sudah ditentukan, berada pada kategori tinggi dengan masing-masing persentase sebesar 67,10%, 67,54%, 71,92%, 75,43% dan 76,75%. Kemudian pada pernyataan Saya lebih tertarik belajar di kelas Karena saya dapat berinteraksi langsung dengan guru, berada pada kategori sangat tinggi dengan masing-masing persentase sebesar 90,13%.

Kesulitan belajar pada pembelajaran daring pada indikator kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring dengan sub indikator interaksi menjadi faktor yang berpengaruh (72,71%) terhadap penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir selama pembelajaran daring. Sejalan dengan itu, Wulandari, Kholida, Kholisah dan Octaviani (2020) menyatakan bahwa biasanya siswa belajar tatap muka dan diberikan penjelasan secara langsung oleh guru kini merasa kebingungan karena kurangnya penjelasan namun tetap dipksa untuk paham melalui pengerjaan tugas.

Hasil wawancara terhadap guru (Lampiran 17) mengatakan bahwa banyak siswa yang kurang paham karena minimnya interkasi, sehingga pada saat guru memberi penjelasan pun guru tidak tahu apakah siswa paham atau tidak. Apalagi

siswa yang memang terbiasa malas belajar, dengan kondisi pembelajaran daring seperti saat ini menjadi tidak terpantau karena guru tidak bisa mengontrol siswanya secara langsung. Guru juga menjelaskan bahwa tidak banyak siswa yang menghubunginya untuk menanyakan jika ada materi yang kurang dipahami, padahal guru sudah menyampaikan kepada siswa jika ada materi yang kurang jelas boleh ditanyakan langsung atau melalui chat pribadi.

Tambunan dan Siagian (2020:379) menjelaskan tidak semua siswa mampu memahami materi yang disampaikan atau yang diberikan selama pembelajaran online. Ketika siswa diberikan tugas hasilnya tidak memuaskan, hal ini menandakan bahwa masih terdapat siswa yang kurang memahami materi. Siswa merasa kurang paham namun tidak ada keinginan untuk bertanya, padahal guru sudah mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti. Dampaknya, ketika diberikan tugas siswa tidak dapat mengerjakannya.

4.3.3 Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Tugas

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan ke 114 responden pada indikator kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring dengan sub indikator Interaksi terdapat 9 item pernyataan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Tugas

No. Item	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
13.	Situasi dirumah mendukung saya dalam pelaksanaan pembelajaran daring	60,52%	Rendah
14	Saya selalu disiplin saat jam pelajaran biologi berlangsung secara daring	69,51%	Tinggi
15.	Saya sulit untuk berdiskusi secara daring jika ada materi yang belum saya pahami	84,64%	Sangat Tinggi
16.	Saya mengerjakan latihan ataupun tugas-tugas yang diberikan secara daring tepat waktu	72,36%	Tinggi
17.	Jumlah tugas yang banyak membuat saya kesulitan dalam mengerjakan secara maksimal	82,89%	Sangat Tinggi
18.	Saya tidak mengerjakan tugas secara mandiri	58,11%	Rendah
19.	Saya tidak bisa memahami materi sehingga saya tidak membuat tugas dengan maksimal	73,24%	Tinggi
20.	Saya sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran daring	58,99%	Rendah
21.	Saya merasa terbebani karena banyaknya tugas yang diberikan guru biologi saya selama pembelajaran daring	66,44%	Tinggi
Jumlah		626,70	
Rata-rata (%)		69,63%	
Kategori		Tinggi	

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring dengan sub indikator tugas memiliki rata-rata 69,63% dengan kategori tinggi. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan saya tidak mengerjakan tugas secara mandiri, pernyataan saya sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran daring dan pernyataan situasi dirumah mendukung saya dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berada pada kategori rendah dengan masing-masing persentase sebesar 58,11%, 58,99% dan 60,52%. Selanjutnya pada pernyataan saya merasa terbebani karena banyaknya tugas yang diberikan guru biologi saya selama pembelajaran daring, pernyataan saya selalu disiplin saat jam pelajaran biologi

berlangsung secara daring, pernyataan saya mengerjakan latihan ataupun tugas-tugas yang diberikan secara daring tepat waktu, dan pernyataan saya tidak bisa memahami materi sehingga saya tidak membuat tugas dengan maksimal, berada pada kategori tinggi dengan masing-masing persentase sebesar 66,44%, 69,51%, 72,36%, dan 73,24%. Kemudian pada pernyataan jumlah tugas yang banyak membuat saya kesulitan dalam mengerjakan secara maksimal dan pernyataan saya sulit untuk berdiskusi secara daring jika ada materi yang belum saya pahami, berada pada kategori sangat tinggi dengan masing-masing persentase sebesar 82,89% dan 84,64%.

Indikator kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran *online* dengan sub indikator tugas, dengan persentase sebesar 69,63% dan termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Syarifudin (2020:33) penerapan pembelajaran *online* di Indonesia lebih cenderung kearah penugasan. Siswa diberikan tugas kemudian guru memberi penilaian dan komentar terhadap tugas yang dikerjakan siswa sebagai bentuk evaluasi. Hasil wawancara terhadap guru biologi (Lampiran 17) mengatakan bahwa selama proses pelaksanaan pembelajaran daring, guru menyampaikan bahwa ketika dilakukan tanya jawab dengan siswa hanya satu atau dua siswa yang menjawab atau dari 100% hanya 10% yang merespon dan yang mengikuti belajar saat pembelajaran daring berlangsung.

Selanjutnya kesulitan yang dialami siswa tidak memahami materi pembelajaran maka dengan jumlah tugas yang banyak sehingga siswa tidak mengerjakan tugas dengan maksimal. Siswa diminta oleh guru saat ada tugas siswa wajib mengantarkan nya ke sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh guru

tersebut. Akan tetapi siswa yang mengantarkan tugas hanya 10%. Dan guru hanya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom* kemudian diiringi dengan video sesuai dengan materi pada saat pembelajaran daring berlangsung.

4.3.4 Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Media Ajar

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan ke 114 responden pada indikator kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring dengan sub indikator media ajar terdapat 5 item pernyataan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Kendala pada Proses Pembelajaran Biologi selama Pembelajaran Daring dengan Sub Indikator Media Ajar

No. Item	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
22.	Media yang digunakan guru berupa <i>google classroom</i> , <i>zoom</i> , <i>whatsapp</i> dan beberapa media lainnya	77,63%	Tinggi
23.	Dengan banyaknya media pembelajaran online membuat saya lebih bersemangat	59,42%	Rendah
24.	Saya lebih suka media belajar berupa <i>google classroom</i> daripada <i>zoom</i>	71,05%	Tinggi
25.	Proses pembelajaran daring selalu menggunakan aplikasi <i>zoom</i>	58,99%	Rendah
26.	Pembelajaran daring membuat saya jenuh karena hanya berhadapan dengan <i>smartphone/laptop</i>	77,41%	Tinggi
Jumlah		344,50	
Rata-rata (%)		68,90%	
Kategori		Tinggi	

Tabel 12 menunjukkan bahwa indikator kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring dengan sub indikator Media Ajar memiliki rata-

rata persentase sebesar 68,90% dengan kategori tinggi. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan proses pembelajaran daring selalu menggunakan aplikasi *zoom*, dan pernyataan dengan banyaknya media pembelajaran daring membuat saya lebih bersemangat, berada pada kategori rendah dengan masing-masing memiliki persentase sebesar 58,99%, dan 59,42%. Kemudian pernyataan saya lebih suka media belajar berupa *google classroom* daripada *zoom*, pernyataan pembelajaran daring membuat saya jenuh karena hanya berhadapan dengan *smartphone/laptop* dan pernyataan media yang digunakan guru berupa *google classroom*, *zoom*, *whatsapp* dan beberapa media lainnya, berada pada kategori tinggi dengan masing-masing memiliki persentase sebesar 71,05%, 77,41%, dan 77,63%.

Indikator kendala pada proses pembelajaran biologi selama pembelajaran daring dengan sub indikator media ajar, dengan persentase sebesar 68,90% dan termasuk dalam kategori tinggi. Purwanto dkk, (2020) menyatakan bahwa kualitas program belajar mengajar selama pembelajaran *online* dapat berpengaruh oleh kompetensi guru dalam menggunakan teknologi. Dari hasil wawancara terhadap siswa (Lampiran 18), guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penggunaan teknologi dengan menggunakan aplikasi pembelajaran berupa *google classroom* dan *whatsapp*. Aplikasi *google classroom* untuk absen, tetapi siswa banyak tidak hadir saat berlangsungnya pembelajaran daring yaitu hanya 10% dan guru memberikan materi dan tugas melalui *google clasroom* dan *whatsapp*. Pengumpulan tugas guru biologi meminta kepada seluruh siswa untuk mengantarkannya secara langsung ke sekolah sesuai perintah dari guru tersebut.

Berkaitan dengan hal ini, maka kepala sekolah memutuskan selama pembelajaran daring ini hanya menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp* saja. Guru hanya mengikuti kebijakan dari sekolah dan berfokus pada penggunaan kedua aplikasi tersebut saja. Aplikasi *whatsapp* dianggap paling efektif karena lebih ringan, mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak kuota internet. *Whatsapp* juga mudah dalam hal terkirim pesan, audio, video, gambar, hingga dokumentasi Maulah dan Ummah (2020).

4.3.5 Perhatian dan Dukungan Keluarga selama Pembelajaran Daring

Pernyataan-pernyataan yang telah disebarkan ke 114 responden pada indikator perhatian dan dukungan keluarga selama pembelajaran daring terdapat 6 item pernyataan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rekapitulasi Perhatian dan Dukungan Keluarga selama Pembelajaran Daring

No. Item	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
27.	Ada keluarga yang mendampingi saya selama melaksanakan pembelajaran daring	60,96%	Rendah
28.	Keluarga saya tidak membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring	67,98%	Tinggi
29.	Keluarga saya memberikan dukungan semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring	76,53%	Tinggi
30.	Keluarga saya memenuhi kebutuhan belajar saya selama pembelajaran daring seperti membelikan <i>smartphone/laptop</i> dan kuota internet	80,92%	Tinggi
31.	Keluarga saya menyiapkan guru les atau bimbingan belajar untuk membantu proses pembelajaran daring	59,42%	Rendah
32.	Keluarga saya tidak mengingatkan saya mengenai	53,28%	Rendah

No. Item	Pernyataan	Persentase Per Item (%)	Kategori
	tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring		
	Jumlah	399,09	
	Rata-rata (%)	66,51%	
	Kategori	Tinggi	

Tabel 13 menunjukkan bahwa indikator perhatian dan dukungan keluarga selama pembelajaran daring memiliki rata-rata persentase sebesar 66,51% dengan kategori tinggi. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada pernyataan keluarga saya tidak mengingatkan saya mengenai tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring, pernyataan keluarga saya menyiapkan guru les atau bimbingan belajar untuk membantu proses pembelajaran daring, dan pernyataan ada keluarga yang mendampingi saya selama melaksanakan pembelajaran daring berada pada kategori rendah dengan masing-masing memiliki persentase sebesar 53,28%, 59,42%, dan 60,96%. Kemudian pernyataan keluarga saya tidak membantu saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring, Pernyataan keluarga saya memberikan dukungan semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan pernyataan keluarga saya memenuhi kebutuhan belajar saya selama pembelajaran daring seperti membelikan *smartphone*/laptop dan kuota internet, berada pada kategori tinggi dengan masing-masing memiliki persentase sebesar 67,98%, 76,53%, dan 80,92%.

Indikator terakhir yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring adalah Perhatian dan dukungan keluarga selama pembelajaran daring, dengan persentase 66,51% dan termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil

wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran daring ini merasa terbebani terutama dari segi ekonomi, namun ada juga yang merespon biasa saja tetapi lebih baik jika pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. Kemudian terdapat orang tua yang mengeluh kuota internet cepat habis karena digunakan anaknya untuk bermain *game*. Dan adanya kemungkinan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran *online* karena keinginan untuk bermain. Selanjutnya keluarga sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa saat belajar secara daring, agar anak tersebut tidak bermain *game* dan tidak mengikuti belajar secara *online*. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nova (2021) dimana kesulitan belajar dikarekan lingkungan keluarga sangat berpengaruh dengan kategori tinggi. Azizah dan Yunus (2020) menjelaskan bahwa cara yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya selama belajar *online* adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan serta fasilitas belajar.

Selanjutnya hasil wawancara terhadap guru biologi (Lampiran 17) mengatakan bahwa tidak semua orang tua bisa memantau anaknya dalam belajar *online* karena kesibukan seperti bekerja, akan tetapi banyak juga orang tua yang perhatian dan mendampingi anaknya namun tidak begiti signifikan. Sejalan dengan hasil penelitian Yunitasari dan Hanifah (2020) yakni tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya selama pembelajaran daring karena orang tuanya sibuk bekerja. Kemudian terdapat orang tua yang mengeluh kuota internet cepat habis karena digunakan anaknya untuk bermain *game*. Dan adanya kemungkinan siswa malas untuk mengikuti pembelajaran *online* karena keinginan untuk bermain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas XI SMAN 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021 mengalami kesulitan belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring dengan persentase sebesar 71,22%. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut secara berurutan adalah kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring, kendala pada proses pembelajaran biologi dengan sub indikator yaitu interaksi, tugas dan media ajar selama pembelajaran daring, serta perhatian dan dukungan keluarga selama pembelajaran daring.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh oleh peneliti, maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Diharapkan para guru turut membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswanya terutama ketika siswanya sedang merasakan kesulitan belajar.
- 2) Diharapkan bagi orang tua perlu adanya motivasi yang diberikan ke anaknya, tidak hanya itu pengawasan disaat dia belajar di rumah pun harus lebih diperhatikan. Pemberian perhatian serta support yang diberikan dapat membuat anaknya lebih semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, H., Muldayanti, N. D., & Setiadi, A. E. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Invertebrata di Kelas X MAN 2 Pontianak. *Doctoral dissertation*. Universitas Muhammadiyah Pontianak. Diakses dari <http://repository.unmuhpnk.ac.id/520/>.
- Amar's, I. P. I. (2020). *Analisis Kendala dan Alternatif Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Swasta YAPIM Taruna Dolok Masihul* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/9909/>.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat; Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII (7/I), 6. Diakses dari <https://berkas.dpr.go.id/sipinter/files/sipinter-630-989-20200707165734.pdf>.
- Aziza, F. N., & Yunus, M. (2020). Peran orang tua dalam membimbing anak pada masa study from home selama pademi covid 19. *Urban Green Conference Proceeding Library*, (1), 112-114. Diakses dari http://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/issue/view/konferensinasi_onalpendidikan1
- Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30-43. Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/689>.
- Fuadi, T. M., Musriandi, R., & Suryani, L. (2020). Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 193-200. Diakses dari <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1022>.
- Herlina, S. (2021). Analisis kesulitan belajar biologi siswa pada proses pembelajaran daring di SMAN 1 Pangkalan Kuras T.A 2020/2021.
- Irmayanti, I., Hasruddin, H., & Kartika, K. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hormon Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 12(1). Diakses dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpms/article/view/8998>.

- Kurniati, T., Yusup, I. R., Hermawati, A. S., Kusumawardani, D., Wijayanti, D., & Irhamudzikri, I. (2021). Respon Guru Terhadap Kendala Proses Pembelajaran Biologi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 40-46. Diakses dari <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/765/546>.
- Maulah, S., & Ummah, N. R. (2020). Persepsi mahasiswa biologi terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran selama pandemi covid 19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49-61. Diakses dari <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/6>.
- Muhyi, M., dkk. (2018). Metode penelitian. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>.
- Nurjan, S. (2016). Psikologi belajar. Ponorogo: Wade Group.
- Noor, J. (2016). Metode Penelitian. Jakarta: Prenadamedia.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di tengah pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29-38. Diakses dari <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/7>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Diakses dari <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397/223>.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. Diakses dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf>.
- Restesa, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Selama pembelajaran Online pada Mata Pelajaran IPA Biologi di Kelas VIII SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2020/2021.
- Riduwan (2016). Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.

- Safitri, Selviana. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA N 2 Rantau Selatan. *Jurnal Edu-Bio: Education and Biology*, 3(2): 8-14. <https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/edu-bio>.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan skala psikologi*. Jakarta: Kencana. Diakses dari https://books.google.co.id/books/about/Penyusunan_Skala_Psikologi.html?id=H4P1DwAAQBAJ&redir_esc=y.
- Sianturi, S. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, UNIMED). Diakses dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/3694>
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dengan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sholichin, Muhamad. (2021). Analisis Kendala Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Bayung Lencir. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(2): 163-168. <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jl Matraman Raya, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono (2018). *Metode Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sudijino, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1-10. Diakses dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/30584/>.

- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3),129-132. Diakses dari <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/90/53>.
- Supriyatin, T. (2022). Analisis Pembelajaran Filsafat MIPA Berbasis Daring pada Mahasiswa Pendidikan Biologi di Era Pandemi Covid-19. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(1), 24-29. Diakses dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/edubiologia/article/view/8081>.
- Suryani & Handryadi (2015). Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Syarifuddin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterap kan nya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Matalingua*, 5(1), 31-34. Diakses dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072>.
- Tambunan, N., & Siagian, I. (2020). Analisis lingkungan belajar dan aktivitas belajar daring siswa SMP pada masa pandemi covid 19. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta, 371-382. Diakses dari <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/4763>.
- Widodo (2017). Metodologi Penelitian Populer & Prakti. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Wulandari, C. S., Kholida, M., Kholisah & Octaviani. (2020). *Efektivitas kegiatan bimbingan belajar dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran daring dari sekolah*. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/354396060_Efektivitas_Layanan_Bimbingan_Belajar_dalam_Membantu_Kegiatan_Pembelajaran_Daring_dari_Sekolah.
- Yuni, L., Yenny, A., & Kodri, M. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran *learning cycle 7E* berbantuan LKPD terhadap pemahaman konsep peserta didik pada materi sistem sirkulasi manusia untuk XI SMA Negeri 1 Indralaya. *Jurnal Pembelajaran Biologi* , 5(2), 215-216. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/267822829.pdf>.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Ccovid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243. Diakses dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142>.

Zaputri, Nova &Lufri. (2021). Kesulitan dalam Belajar Biologi saat Pembelajaran Daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3): 396-403. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/38567>

